

ABSTRAK

H.Hasni Noor, NIM 11.0351.0005: *Dinamika Kurikulum Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan (Studi Pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Ibnu'l Amin Pamangkih, Al-Falah Banjarbaru dan Darul Ilmi Banjarbaru)*, Pembimbing I: Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag, Pembimbing II Dr. H. Sukarni, M.Ag, Disertasi, Banjarmasin, Pascasarjana IAIN Antasari, 2017.

Tantangan yang dihadapi pesantren semakin hari semakin kompleks, menyebabkan terjadinya perubahan, baik menyangkut kurikulum maupun nilai-nilai yang ditawarkan oleh institusi secara menyeluruh. Menghadapi hal tersebut pesantren memiliki otoritas untuk membenahi dirinya menjadi sebuah institusi pendidikan yang siap mengembangkan iptek atau bertahan dengan ciri khasnya.

Fokus disertasi ini adalah; 1) Dinamika desain kurikulum pada pesantren di Kalimantan Selatan (Pesantren Darussalam Martapura, Pesantren Ibnu'l Amin Pamangkih, Pesantren Al-Falah Banjarbaru dan Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru). 2) Dinamika implementasi kurikulum pesantren (Proses interaksi santri, ustadz dan sumber/materi) dan 3) Dinamika hasil kurikulum (*out put-out come*) bagi masing-masing pesantren.

Penelitian kualitatif ini merupakan studi kasus pada Pesantren Darussalam Martapura, Pesantren Ibnu'l Amin Pamangkih, Pesantren Al-Falah Banjarbaru dan Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, dengan menggunakan pendekatan historis fenomenologis *cum doctriner*. Pendekatan ini digunakan untuk menguak data tentang dinamika kurikulum pesantren di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menemukan fakta bahwa dinamika kurikulum pada pesantren di Kalimantan Selatan, adalah; 1) Dinamika desain kurikulum pesantren di Kalimantan Selatan, melalui dinamika konsep kurikulum, yaitu kurikulum sebagai rencana, kurikulum sebagai materi, kurikulum sebagai pengalaman dan kurikulum sebagai hasil. Adanya kebijakan kurikulum sebagai wujud dari kurikulum sebagai rencana dapat dilihat dari aspek ontologis, epistemologis dan aksiologis. Secara ontologis, pesantren mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai *centre of excellence*, menangani kader-kader pemikir agama dan sebagai *agent of development* yang menangani pembinaan calon pemimpin masyarakat. Pada aspek epistemologis, perkembangan kurikulum diilhami oleh pemikiran bahwa proses pendidikan di lembaga pesantren diarahkan pada pembinaan keseimbangan duniawi dan *ukhrawi*. Nilai-nilai religius merupakan dimensi aksiologis yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Dinamika konsep kurikulum sebagai materi, pesantren *salafiyah* memberikan perubahan pada muatan pelajaran, dengan mengurangi materi karena dinilai terlalu memberatkan siswa, atau memperbaharui materi (menggunakan *ikhtisar/khulashah maddah* yang ditulis oleh ustadz). Sedangkan *mata pelajaran* yang berbasis kitab klasik tidak dikurangi. Kurikulum sebagai pengalaman, dalam pengertian kurikulum secara luas, maka pesantren memberikan pendidikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan Kurikulum sebagai hasil berkaitan dengan penilaian hasil evaluasi yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan capaian pembelajaran.

2) Adapun dinamika implementasi kurikulum pesantren di Kalimantan Selatan, pada pesantren *Khalafiah* diterapkan Model Konsep Kurikulum Humanistik, yaitu kurikulum yang diterapkan melalui pengembangan program pendidikan yang bersifat umum dan lokal, dengan orientasi bidang keahlian tertentu di lingkungan pesantren, misalnya STM, SMP dan Sekolah Pertanian. Sementara pesantren *Salaflah* menerapkan Model Konsep Subjek Akademik yang terdiri dari Ubudiyah (*Tartilul Qur'an*), Praktik Baca Kitab (*Fathul Qarib*), Nahwu (*Ta'limul muta'alim*), Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Bahasa Arab. Metode pembelajaran yang diterapkan; *pertama bandongaw' wetonan* ialah metode pembelajaran dengan cara mendengarkan seorang kyai (guru) yang membaca, menerjemahkan, menerangkan suatu kitab yang dikaji dan para santri dengan posisi melingkar. *Kedua, sorogan*, yaitu sistem pembelajaran yang biasanya santri cukup dengan maju ketika santri berminat mengaji (*face to face*). Adapun pada pesantren kombinasi menerapkan Model Konsep Kurikulum Subjek Akademik pada tipe *salaflayah*-nya dan menerapkan Model Konsep Kurikulum Humanistik pada tipe *khalafiyah*. Materi diajarkan melalui sajian mata pelajaran yang ditetapkan oleh Kemenag, dengan menerapkan pembagian waktu pagi hari untuk mata pelajaran muatan pesantren, sedangkan untuk mata pelajaran dari Kemenag diajarkan pada siang hari. Dengan demikian santri dibekali dua kemampuan, yaitu memiliki pengetahuan umum dan penguasaan ilmu agama. Dengan kemampuan membaca kitab-kitab klasik (kitab kuning), santri diharapkan mampu menggali ilmu agama melalui sumber aslinya.

3) Dinamika hasil kurikulum pesantren di Kalimantan Selatan ditemukan bahwa pesantren dengan Model Kurikulum Subjek Akademik masih mempertahankan tradisi lama dengan unsur subjek akademik kitab yang sama bertahun-tahun, akan tetapi pesantren ini tetap diminati sampai kini (pesantren Ibnu Amin Pamangkih dan Pesantren Darussalam Pinggir Sungai). Sementara di sisi lain, demi menjawab kebutuhan masyarakat akan perlunya ijazah dan keterampilan-keterampilan tertentu, maka lahirlah pesantren dengan model kurikulum Humanistik, yaitu pada pesantren Darul Ilmi dan pada pesantren Al Falah pesantren Darussalam Tanjungrema mengembangkan model kurikulum Humanistik dan model kurikulum Teknologi.

Kata kunci: Dinamika, Kurikulum, Pesantren.

ABSTRACT

H. Hasni Noor, NIM 11.0351.0005: *Dynamics of Curriculum of Boarding Schools in South Kalimantan (Study in Darussalam Martapura Islamic Boarding School, Ibnu'l Amin Pamangkih, Al-Falah Banjarbaru and Darul Ilmi Banjarbaru)*, Supervisor I: Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda M.Ag, Supervisor II, Dr. H. Sukarni, M.Ag, postgraduate dissertation, IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.

The challenge facing the Islamic Boarding School increasingly more complex, causing the onset of changes, both concerning the curriculum and the values offered by the institution as a whole. Face it boarding schools have the authority to restructure itself into an educational institution that is ready to develop science and technology or stick with his trademark.

This dissertation is the focused on; 1) dynamics of curriculum design in Islamic Boarding School in South Kalimantan (Darussalam Martapura Islamic Boarding School, Ibnu'l Amin Pamangkih, Al-Falah Banjarbaru and Darul Ilmi Banjarbaru). 2) dynamics of the implementation of the curriculum of Islamic Boarding Schools (students interaction Process, ustadz and source material) and 3) dynamics of curriculum outcomes (out put-out come) for each boarding.

This qualitative research is a case study at Darussalam Martapura Islamic Boarding School, Ibnu'l Amin Pamangkih, Al-Falah Banjarbaru and Darul Ilmi Banjarbaru, using historical phenomenological cum doctriner approach that is used to reveal data about the dynamics of curriculum boarding school in South Kalimantan.

This dissertation found that the dynamics of the curriculum at boarding school in South Kalimantan, are; 1) dynamics of curriculum design of boarding schools in South Kalimantan, through the dynamics of curriculum concepts, namely the curriculum as a planning, curriculum as materials, curriculum as an experience and curriculum as a result. The existence of the policy as a form of curriculum is curricula as the plan can be seen from the aspect of ontological, epistemological and aksiologis. Ontologically, the boarding school has two functions, i.e. which handles cadres ulama, religious leader and as an agent of development that is handling the development of future leaders of society. On the epistemological aspects of curriculum development, inspired by the thought that the process of education at Islamic boarding school directed at construction the balance of living in the world and hereafter. Religious values is the dimension of the aksiologis that can be achieved through a process of learning. Dynamics of curriculum concepts as material, pesantren salafiyah give change on charge lessons, by reducing the material because it is judged too burdensome students, or update the materials (using khulashah/maddah overview written by ustadz), the subjects based on the classic book is not reduced. Curriculum as experience, in the sense of the curriculum broadly, then boarding school providing education both in the classroom and outside the classroom. Curriculum as a result with regard to the assessment of the results of the evaluation are tailored to school subjects and learning subjects.

2) The dynamics of the implementation of boarding schools curriculum in South Kalimantan, Humanistic Curriculum Concept Model is applied on Khalafiah boarding school type, i.e. the curriculum that is applied through the development of educational programs which are General and local, with particular expertise in the areas of orientation boarding environment, such as STM, Junior High School and the School of Agriculture. Salafiah boarding type applying Academic Subject Concept Model that consists of Ubudiyah (Tartilul Qur'an), the practice of Reading the book (Fath Al Qarib), Nahwu (Ta'limul muta'alim), Sharaf, Fiqh, Usul Fiqh, Hadith, Tafsir, Tawheed, Sufism and Arabic. Learning methods applied; first bandongan/wetonan is learning methods by way of listening to a kyai (teachers) who are reading, translating, explained a book which examined and his students with a circular position. Second, the sorogan, i.e. the system of learning that students usually with enough forward when students interested in the Koran (face to face). As for boarding on a combination of applying Academic Subject Curriculum Concept Model at its Salafi type and apply the concept of Humanistic Curriculum Model on the khalafiyah type. Lessons taught through subjects specified by Kemenag, by applying the Division in time for the morning subjects boarding charge, while the Kemenag of the subjects taught during the day. Thus students provided two capabilities, i.e. have the General knowledge and mastery of the science of religion. With the ability to read classic books (Kitab Kuning), students are expected to get into the science of religion through the original source.

3) Dynamics of curriculum outcomes Islamic boarding school in South Kalimantan province found that boarding school with an academic Subject Curriculum Model is still teaching the old tradition with elements of the academic subject of the same book in years, but it remains of interest to Islamic boarding school (Ibnul Amin Pamangkih and Darussalam Pinggir Banyu). On the other hand, in order to answer the needs of the community, a diploma and particular skills will be the needed, then it was a boarding school with a Humanistic curriculum model, namely in boarding school at Darul Ilmi, Al Falah, Darussalam pesantren Tanjungrema developed a model of Humanistic curriculum and Technology curriculum model.

Key word: *Dynamics, Curriculum, Boarding school.*

ملخص البحث

الحاج حسني نور، رقم قيد الطالب: 1103510005، دينامية المناهج الدراسية للمعاهد الإسلامية بكلمنتان الجنوبية (دراسة عن معهد "دار السلام" الإسلامي بمرتابورا، ومعهد "ابن الأمين" بفمانكيه، ومعهد "الفلاح" ببنجرارو، ومعهد "دار العلم" ببنجرارو)، المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج سيف الدين سيدا، الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج سوكارني، الماجستير، رسالة الدكتوراه، بنجرماسين، كلية الدراسات العليا بجامعة أنتساري الإسلامية الحكومية، 2017 م.

إن التحديات التي تواجهها المعاهد مختلفة ومتعددة، فهذه التحديات تسبب كثيراً من التغييرات والتطورات المتعلقة بالمناهج الدراسية أو القيم والمبادئ التي قامت للمعاهد بتطبيقها وتعليمها كأداة عامة. لمواجهة تلك التحديات والمشكلات، فتنبغي للمعاهد أن تقوم بإصلاح وحل ما بها من المشكلات والتحديات، وذلك بأن تقبل التطورات في العلوم والتكنولوجيا مع تطويرها، أو أن تبقى المعاهد على قِيَمها ومبادئها الخاصة من غير تغيير وقبول لتطورات العلوم والتكنولوجيا.

أما مشكلات هذا البحث كما يلي: (1) دينامية تصميم المناهج الدراسية للمعاهد الإسلامية بكلمنتان الجنوبية (معهد "دار السلام" الإسلامي بمرتابورا، ومعهد "ابن الأمين" بفمانكيه، ومعهد "الفلاح" ببنجرارو، ومعهد "دار العلم" ببنجرارو)، (2) دينامية تطبيق المناهج الدراسية في المعاهد الإسلامية بكلمنتان الجنوبية (عملية التفاعل بين الطلبة والمعلمين والمصادر أو المواد الدراسية)، (3) دينامية نتائج تطبيق المناهج الدراسية (*out put-out come*) لكل معهد من المعاهد الإسلامية بكلمنتان الجنوبية.

هذا البحث هو البحث الكيفي تحت إطار دراسات الحالة وهذه دراسة الحالة في معهد "دار السلام" الإسلامي بمرتابورا، ومعهد "ابن الأمين" بفمانكيه، ومعهد "الفلاح" ببنجرارو، ومعهد "دار العلم" ببنجرارو، باستخدام نهج الظواهر التاريخية في إطار سياق المفاهيم أو العقائد للمتبعة (*cum doctriner*). واختار الباحث هذا النهج لاكتشاف البيانات المتعلقة بدينامية المناهج الدراسية للمعاهد الإسلامية بكلمنتان الجنوبية.

ومن نتائج هذا البحث هي أن ديناميات المناهج الدراسية للمعاهد الإسلامية بكلمنتان الجنوبية

تشمل:

1) دينامية تصميم المناهج الدراسية للمعاهد الإسلامية بكلمتتان الجنوبية، وذلك من خلال دينامية أو تطوّر لفاهيم للمناهج الدراسية، وهي المناهج الدراسية بوصفها التخطيط الدراسي، والمناهج الدراسية بوصفها المواد الدراسية، والمناهج الدراسية بوصفها الخبرات الدراسية، والمناهج الدراسية بوصفها النتائج الدراسية. بعض المنظمات من الحكومة التي تتعلق بالمناهج الدراسية تدل على للمناهج الدراسية بوصفها التخطيط الدراسي وتظهر دلائلها من الجانب الأونطولوجي والجانب الإبيستيمولوجي (نظرية المعرفة) والجانب الأكسيولوجي. فبالنظر إلى الجانب الأونطولوجي، فللمعاهد وظيفتان، فالوظيفة الأولى أنها مركز التميز (*centre of excellence*)، وهي تُربي الأجيال ليكونوا علماء ومفكرين، والوظيفة الثانية أنها وكيل التنمية (*agent of development*)، وهي تُثمي وترشد الأمراء والرؤساء في المجتمعات. وفي الجانب الإبيستيمولوجي، أن تطوير المناهج الدراسية في المعاهد الإسلامية يُبنى على مفهوم أن العملية التربوية لا بد أن تكون على أساس التوازن بين الأمور الدنيوية والأمور الأخروية. والقيّم الدينية هي الجانب الأكسيولوجي التي تُكتسب من خلال العملية التعليمية. أما دينامية أو تطوّر المناهج الدراسية بوصفها المواد الدراسية، هي أن بعض للمعاهد السلفية تُغيّر وتطوّر المواد الدراسية وذلك بنقص بعض المواد الشاقة وتقليلها على الطلبة، أو بتحديد المواد الدراسية (عن طريق تلخيص بعض المواد الدراسية الذي قام به بعض المعلمين). أما المواد الدراسية التي تستخدم الكتب الدينية التراثية فلا تُنقص. وأما للمناهج الدراسية بوصفها الخبرات التعليمية بصفة عامة، فللمعاهد تربي الطلبة تربيةً حسنةً داخل الفصول الدراسية وخارجها. وأما للمناهج الدراسية بوصفها النتائج الدراسية فهي نتائج تقويم العملية التعليمية لكل مادة من المواد الدراسية مع نتائج مدى تحقيق أهدافها المنشودة.

2) أما دينامية تطبيق المناهج الدراسية للمعاهد الإسلامية بكلمتتان الجنوبية، ففي للمعاهد الخلقية يطبق فيها المفهوم النموذجي للمناهج الدراسية على أساس العلوم الإنسانية، وهي للمناهج الدراسية التي تطبّق من خلال تنمية الأقسام الدراسية والبرامج التربوية العامة والخاصة، بهدف الوصول إلى تحقيق المهارات المهنية المعنية تحت رئاسة للمعاهد وحياتها، مثل المدرسة الميكانيكية، والمدرسة المتوسطة الأهلية، والمدرسة الزراعية. وبجانب ذلك، فللمعاهد السلفية تطبّق للمناهج الدراسية تحت إطار المفهوم النموذجي للموضوعات الأكاديمية التي تتكون من العبودية (مثل ترتيل القرآن)، وتطبيق قراءة الكتب الدينية (مثل كتاب فتح القريب)، وسائر المواد الدراسية مثل النحو والصرف والفقه وأصول الفقه والحديث والتفسير والتوحيد والتصوف واللغة العربية وغير ذلك. ومن الطرق المستخدمة في الأنشطة التعليمية هي: الأولى، طريقة الحلقة التعليمية، وهي أن يجلس للمعلم ويطرأ الكتاب المقرر ثم يترجم ما يقرأ ثم يشرحه للطلبة، والطلبة

يجلسون حول المعلم (شكل ترتيب الجلوس مستدير) ويستمعون إليه ويكتبون الأشياء المهمة مما سمعوا منه. والثانية، طريقة التلقي أو المواجهة وهي بأن يتعلم الطالب كتابها معنا أمام أستاذه أو معلمه مواجهة مباشرة (وجها بوجه). وهناك بعض المعاهد التي تفرج بين المناهج الدراسية تحت إطار المفهوم النموذجي للموضوعات الأكاديمية المطبقة في المعاهد السلفية والمناهج الدراسية على أساس العلوم الإنسانية المطبقة في المعاهد الخلفية. فالمواد الدراسية تتكون من المواد التي قررتها وزارة الشؤون الدينية والمواد التي قررتها المعاهد. وذلك بتقسيم الحصص التعليمية، ففي الصباح إلى الظهر يتعلم الطلبة المواد الدراسية التي قررتها المعاهد، وبعد الظهر إلى المساء يتعلمون المواد الدراسية التي قررتها وزارة الشؤون الدينية. وبذلك يُترجى أن تكون لهم كفاءتان، كفاءة في سيطرة العلوم الإنسانية وكفاءة في سيطرة العلوم الدينية. وبقدرة على قراءة الكتب العربية أو كتب التراث، يُترجى أن تكون لهم كفاءة في نيل العلوم وتحصيلها من منابعها الأصلية.

(3) دينامية نتائج المناهج الدراسية للمعاهد الإسلامية بكلمتان الجينوية، فاليانان التي وعدنا الباحث هي أن المعاهد التي تستخدم المناهج الدراسية تحت إطار المفهوم النموذجي للموضوعات الأكاديمية لم تزل تقوم بالمحافظة على التقاليد القديمة الراسخة مثل استخدام الكتب الدينية المقررة منذ عدة سنوات، لكن هذه المعاهد لم تزل تكون منبعاً لطلب العلوم والمعارف ويأتي إليها الطلبة أفواجا من مختلف المناطق والأقطار (ومنها معهد "ابن الأمين" بقماتكة ومعهد "دار السلام" الإسلامي الذي يقع بالقرب من نجر مرتابورا). وبجانب ذلك، هناك بعض المعاهد التي أُسست لاستجابة متطلبات المجتمع من إصدار الشهادة وتأهيل الطلبة بالمهارات المهنية المعنية وغير ذلك. وهذه المعاهد تستخدم المناهج الدراسية على أساس العلوم الإنسانية و المناهج الدراسية على أساس التكنولوجيا، مثل معهد "دار العلم" ببنجرابورا، ومعهد "الفلاح" ببنجرابورا، ومعهد "دار السلام" الإسلامي الذي يقع في تانجونج ربما مرتابورا.

الكلمات الأساسية: دينامية، المنهج، المعهد